

**PENERAPAN HYDROGEL DRESSING PRIMER PADA
GANGGUAN INTEGRITAS JARINGAN PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SWASTI SABA
KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH



**DISUSUN OLEH :
SEFTIAN FERNANDO BUNIAGO
PO7120322008**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
LUBUKLINGGAU
TAHUN 2025**

**PENERAPANHYDROGELDRESSINGPRIMERPADA
GANGGUAN INTEGRITAS JARINGAN PASIEN
DIABETESMELITUSTIPEIIDIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS SWASTI SABA
KOTALUBUKLINGGAU
TAHUN 2025**

**DiajukanKepadaPoltekkesKemenkesPalembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Ahli Madya Keperawatan**



**DISUSUN OLEH :
SEFTIANFERNANDO BUNIAGO
PO7120322008**

**KEMENTRIANKESEHATANREPUBLIKINDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAMSTUDIKEPERAWATAN
LUBUKLINGGAU
TAHUN2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

Penerapan Hydrogel Dressing Primer Pada Gangguan Integritas Jaringan Pasien
Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota
Lubuklinggau Tahun 2025

Disusun oleh:

Seftian Fernando Buniago

PO.71.20.3.22.008

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Juni 2025

Pembimbing Utama



Hj. Susmini, SKM., S.Kep., M.Kes
NIP.197210051994032003

Pembimbing Pendamping



Ns. Sapondra Wijaya, S.Kep., M.Kep
NIP.198902102019021001



Lubuklinggau, Juni 2025
Ka. Prodi Keperawatan Lubuklinggau

Hj. Susmini SKM., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP.197210051994032003

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Seftian Fernando Buniago, Nim. PO.71.20.3.20.008 dengan Judul " Penerapan Hydrogel Dressing Primer Pada Gangguan Integritas Jaringan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau Tahun 2025 " telah diperiksa dan di setujui.

Lubuklinggau, Juni 2025

Pembimbing Utama



Hj. Susmini, SKM., S.Kep., M.Kes
NIP. 197210051994032002

Pembimbing Pendamping



Ns. Sapondra Wijaya, S.Kep., M.Kep
NIP. 198902102019021001

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Seftian Fernando Buniago, PO.71.20.3.22.008 dengan Judul "Aplikasi Hydrogel Dressing Primer Pada Gangguan Integritas Jaringan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau Tahun 2025" telah disetujui dan disahkan di depan dewan penguji pada Tanggal 26 Juni 2025

Dewan Penguji

Penguji Ketua



Hj. Susmini SKM., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197210051994032003

Penguji Anggota I



Ns. Indah Dewi Ridawati., S.Kep., M.Kep
NIP.198801272018012001

Penguji Anggota II



Nadi Aprilyadi., S.Sos., S.I
NIP. 197704221996031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Lubuklinggau



Hj. Susmini, SKM., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197210051994032003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seftian Fernando Buniago
NIM : PO.71.20.3.220.08
Program Studi : Diploma III Keperawatan Lubuklinggau
Institusi : Poltekkes Kemenkes Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain, saya akui ini hasil tulisan saya atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil Jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Lubuklinggau, Juni 2025

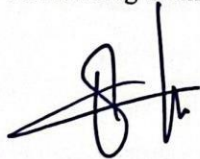
Pembuat Pernyataan



Seftian Fernando Buniago
PO.71.20.3.22.008

Mengetahui

Pembimbing Utama



Hj.Susmini,SKM.,S.Kep.,M.Kes
NIP. 197210051994032002

Pembimbing Pendamping



Ns. Sapondra Wijaya, S.Kep., M.Kep
NIP.198902102019021001

MOTTODAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sayadatang,sayabimbingan,sayaujian,sayarevisi,dansayamenang.
- Pedangterbaikyangdimilikiadalahsebuahkesabarantanpabatas.

Persembahan:

1. Kepada panutan ku Ayahanda Ferry Widodo S.H. Terimakasih atas setiap tetesan keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau bekerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai D-III keperawatan ini .Terimakasih ayah putra mu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
2. Kepada surgaku ibu Yusna Sri Rahmi,M.Pd . Terimakasih atas cinta dan kasih sayang selalu diberikan .Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis beliau tidak berhenti memberikan semangatsertadoayangselaluterselipdalamsholatnyademi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai D-III keperawatan ini.Terima kasih ibu putra mu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
3. Kepada adik-adik tercinta saya Syifa Almaira Ramadhanisa, Muhammad Harizt AlAqbar terimakasih banyak atas dukungannya secara moril yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepada keponakan tercinta Syakira Ramadhani,Muhammad Rizky Syaputra terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini baik tenaga maupun waktu kepada saya telah mendukung menghibur mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah terimakasih saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah sederhana ini untuk kalian.

5. Kepada sahabat penulis di bangku perkuliahan. Haikal, Hilal, Abdil dan Teman-Teman Yang Lain Terimakasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses Karya Tulis Ilmiah ini dan terima kasih sudah memberikan hiburan dukungan semangat tenaga serta bantuan yang senantiasa selalu sabar dalam menghadapi saya terimakasih telah menjadi teman senang maupun susah semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Diva Adhe Berlian Yang senantiasa menjadi penyemangat Dan Hadir Tanpa Diminta terima kasih Telah Percaya Dan Menemani serta mendukung ataupun menghibur, mendengar keluh kesah, dan penyemangat bagi saya.
7. Untuk dirisaya Seftian Fernando Buniago terima kasih telah kuat sampai detik ini yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar yang tidak menyerah sesulit apa pun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

ABSTRACT

Buniago, Fernando, Seftian 2025. Application of Primary Hydrogel Dressing on Tissue Integrity Disorders in Diabetes Mellitus Patients in the Working Area of Swasti Saba Health Center, Lubuklinggau City in 2025. Nursing Diploma III Program, Nursing Department, Palembang Ministry of Health Polytechnic. Supervisor: Susmini, SKM.S.Kep.Ns.M.Kes. Supervisor: Sapondra Wijaya, S.Kep.M.Kep

Background: Type 2 diabetes mellitus is the most common type of diabetes mellitus, accounting for approximately 85% of diabetes mellitus patients. This condition is characterized by insulin resistance accompanied by relative insulin deficiency. This type of diabetes mellitus is more common in people over 40 years of age, but can also occur in young adults and children. The most common method in the latest treatment of diabetic wounds is the development of new wound care techniques. The principle of wound care is to maintain a moist wound condition. Properly managed wound moisture will enhance the healing process. The wound area will shrink more easily and be less susceptible to infection. Diabetic wounds can be addressed with Hydrogel Dressings, which are known to accelerate the wound healing process, particularly in the Swasti Saba Community Health Center (Puskesmas) area in Lubuklinggau City.

Method: This research design is descriptive, using a case study approach. A case study is a type of research conducted by examining a problem through a case study consisting of a series of questions asking "how" or "why." The primary objective of this descriptive study is to describe the implementation of nursing care or provide an overview of the situation of a specific goal in two patients with Type II Diabetes Mellitus in the working area of the Swasti Saba Community Health Center in Lubuklinggau City in 2025. The study involved two patients diagnosed with Type II Diabetes Mellitus who underwent wound care using hydrogel as a primary dressing, which was carried out over 10 sessions.

Results: The application of hydrogel dressing to two study subjects in the working area of the Swasti Saba Community Health Center in Lubuklinggau City reduced the rate of wound reduction in patients with Type II Diabetes Mellitus.

Conclusion: The application of hydrogel dressings to two study subjects in the working area of the Swasti Saba Community Health Center in Lubuklinggau City reduced the rate of wound reduction in patients with Type II Diabetes Mellitus.

Keywords: Type II Diabetes Mellitus, Hydrogel Dressing, Wound Care

ABSTRAK

Buniago, Fernando, Seftian 2025. Penerapan Hydrogel Dressing Primer Pada Gangguan Integritas Jaringan Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau tahun 2025. Program Diploma III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang. Pembimbing (1) Susmini, SKM.S.Kep.Ns.M.Kes Pembimbing (2) : Ns. Sapondra Wijaya, S.Kep.M.Kep

Latar belakang Diabetes Mellitus tipe 2 atau adalah jenis Diabetes Mellitus yang paling sering terjadi, mencakup sekitar 85% pasien Diabetes melitus. Keadaan ini ditandai oleh resistensi insulin disertai defisiensi insulin relatif. Diabetes Mellitus tipe 1 lebih sering terjadi pada usia di atas 40 tahun, tetapi dapat pula terjadi pada orang dewasa muda dan anak-anak. Metode yang paling umum dalam perawatan luka diabetes melitus yang terbaru adalah pengembangan teknik *new wound care*. Prinsip perawatan luka adalah mengontrol keadaan luka yang lembab. Kelembapan luka yang dikelola dengan baik akan meningkatkan proses penyembuhan. Area luka akan mudah mengecil dan tidak mudah terkena infeksi. Masalah luka diabetes melitus dapat diatasi dengan *Hydrogel Dressing* yang diketahui dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka khususnya di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau.

Metode : Desain Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan case study (studik kasus). Studik kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tanggapan dengan pertanyaan tentang "how" atau "why". Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan implementasi keperawatan atau memberikan gambaran tentang situasi suatu tujuan, pada 2 orang penderita dengan Diabetes Melitus Tipe II Di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau tahun 2025. penelitian adalah 2 orang pasien dengan diagnosa diabetes melitus tipe II dengan perawatan luka dengan menggunakan hydrogel sebagai dressing primer yang dilakukan selama 10 kali pertemuan..

Hasil : Penerapan hydrogel dressing pada 2 subjek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau, dapat mengurangi tingkat Luka Berkurang pada penderita diabetes melitus tipe II.

Kesimpulan : Penerapan hydrogel dressing pada 2 subjek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau, dapat mengurangi tingkat Luka Berkurang pada penderita diabetes melitus tipe II.

Kata Kunci: *Diabetes Melitus Tipe II, Hydrogel Dressing, Perawatan Luka*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari penulisan maupun materi. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang membangun penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan saran dan data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka Bersama ini perkenankan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Muhamad Taswin, S.Si, Apt., MM., M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang.
2. Dr. Mulyadi, S.Kp, M.Kep, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang .
3. Ibu Hj. Susmini, SKM.S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Prodi D-III Keperawatan Lubuklinggau sekaligus sebagai pembimbing utama.
4. Bapak Ns. Sapondra Wijaya, S.Kep.M.Kes selaku Pembimbing Pendamping.
5. Ibu Nurlela, SKM Selaku kepala UPT. Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuk Linggau
6. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Prodi Keperawatan Lubuklinggau yang telah memberikan bimbingan, serta pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua ku yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, mudah-mudahan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. aamiin.

Lubuklinggau, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMANSAMPUL.....	ii
HALAMANPERSETUJUANPEMBIMBING.....	iii
HALAMANPERSETUJUAN KTI.....	iv
HALAMANPENGESAHAN.....	v
PERNYATAANKEASLIAN.....	vi
PERNYATAANPERSETUJUANPUBLIKASI.....	vii
MOTTODANPERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATAPENGANTAR.....	xii
DAFTARISI.....	xiii
DAFTARTABEL.....	xv
DARTARGAMBAR.....	xvi
DAFTARBAGAN.....	xvii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 TujuanPenelitian.....	4
1.4 ManfaatPenelitian.....	5
BABIITINJAUANPUSTAKA	
2.1 Konsep <i>Diabetes</i>	6
2.2 KonsepLuka.....	10
2.3 KonsepGangguanIntegritasJaringan.....	14
2.4 AsuhanKeperawatan Keluargadengan <i>Diabetes Melitus</i>	21
2.5 KonsepPerawatanLukaDenganModernDressing.....	41
BABIIMETODESTUDIKASUS	
3.1 RancanganStudiKasus.....	44
3.2 KerangkaStudiKasus.....	44
3.3 SubjekStudiKasus.....	45
3.4 DefinisiOperasional	45
.....	
3.5 FokusStudiKasus.....	45
3.6 TempatdanWaktuStudiKasus	45
3.7 ProsedurPenelitian.....	46
3.8 InstrumendanMetode PengumpulanData.....	46
3.9 EtikaStudiKasus.....	47
BABIV HASILSTUDIKASUS	
4.1 ProfilPuskesmas SwastiSabadanSubjekPenelitian	48
4.2 PengkajianKeperawatanKeluarga.....	50

4.3	AnalisaData.....	62
4.4	SkalaPrioritasMasalah.....	64
4.5	DiagnosaKeperawatan.....	66
4.6	IntervensiKeperawatan.....	67
4.7	ImplementasiKeperawatan.....	71
4.8	Evaluasi.....	77
BABVPEMBAHASAN		
5.1	Pengkajian.....	81
5.2	Diagnosis.....	82
5.3	Intervensi.....	83
5.4	Implementasi.....	85
5.5	HasilEvaluasi	86
BAB VIPENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	89
6.2	Saran.....	89
DAFTARPUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus tipe 2 atau adalah jenis Diabetes Mellitus yang paling sering terjadi, mencakup sekitar 85% pasien Diabetes melitus. Keadaan ini ditandai oleh resistensi insulin disertai defisiensi insulin relatif. Diabetes Mellitus tipe ini lebih sering terjadi pada usia diatas 40 tahun, tetapi dapat pula terjadi pada orang dewasa muda dan anak-anak. Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah diabetes yang tidak tergantung insulin terjadi akibat penurunan sensitivitas insulin (yang disebut resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah produksi insulin. Komplikasi dari kenaikan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) dapat mengakibatkan tiga komplikasi metabolik jangka pendek (akut) seperti hipoglikemia, diabetes ketoasidosis, dan sindrom hiperglikemik hiperosmoler nonketotik,(Gumilar, 2022)

Penyakit kronis ini terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula dalam darah. Tingginya kadar gula dalam darah akan menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit jantung, kehilangan penglihatan dan penyakit ginjal. Seseorang dapat dikatakan menderita diabetes apabila hasil uji Gula Darah Sewaktu (GDS) menunjukkan hasil >200 mg/dl (11,1 mmol/L) dan hasil uji Gula Darah Puasa (GDP) lebih dari 126 mg/dl (Nurjannah 2024).

Setiap penderita diabetes memiliki risiko terkena ulkus diabetikum, Ulkus diabetikum adalah kondisi ketika kaki mengalami luka disertai dengan keluarnya cairan nanah yang berbau tidak sedap. Kondisi ini umumnya dialami oleh penderita diabetes. Gejala khas

ulkus pada penderita diabetes adalah luka yang sulit sembuh dan tidak terasa nyeri. Ulkus ini biasanya terjadi pada bagian tubuh yang menahan beban tubuh, seperti jempol atau telapak kaki. Kondisi ini muncul dengan tingkat keparahan berbeda-beda, mulai dari luka gores hingga luka yang mengakibatkan kematian jaringan tubuh(Ginting, 2023).

Prevalensi atau angka kejadian Diabetes Melitus semakin bertambah setiap tahunnya. Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan data ASIK sebesar 14,05% . Provinsi NTB memiliki cakupan deteksi dini tertinggi 55,86%, diikuti Gorontalo (48,42% dan Kalimantan Timur 22,37%. Terdapat 3 Provinsi dengan cakupan terendah adalah DIY 3,59%, Bali 3,37% dan Papua 1,43%(Kemenkes RI, 2023)

Menurut International Diabetes Federation, pada tahun 2021, jumlah kasus diabetes didunia mencapai 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes – 1 dari 10. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (Maryati et al., 2024)

Adapun jumlah penderita DM Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 172.044 jiwa. Kasus ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang menyerang 117.733 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus DM terbanyak adalah Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 22.380 kasus, sedangkan terendah pada Kota Prabumulih sebanyak 754 kasus. Tingginya prevalensi diabetes melitus disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti faktor genetik, umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol dan indeks massa tubuh. Faktor lain yang mempengaruhi resiko terjadinya diabetes melitus adalah gaya hidup seseorang. Perilaku tersebut diantaranya yaitu aktivitas fisik yang buruk dan pola makan yang buruk seperti makan makanan tinggi lemak, manis, tidak mengonsumsi sayur serta buah-buahan(Suratun, Pujiana Dewi, 2023).

Penderita diabetes melitus di Kota Lubuklinggau pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4,516 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Citra Medika Kota Lubuklinggau yang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2022 sebanyak 343 orang,

tahun 2023 sebanyak 121 orang dan tahun 2024 sebanyak 144 orang (Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2022). Sementara data yang didapat dari Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau yang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2022 sebanyak 272 orang, pada tahun 2023 sebanyak 1415 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 487 orang (Data profil Puskesmas Swati Saba Kota Lubuklinggau).

Metode yang paling umum dalam perawatan luka diabetes melitus yang terbaru adalah pengembangan teknik *new wound care*. Prinsip perawatan luka adalah mengontrol keadaan luka yang lembab. Kelembapan luka yang dikelola dengan baik akan meningkatkan proses penyembuhan. Area luka akan mudah mengecil dan tidak mudah terkena infeksi. Masalah luka diabetes melitus dapat diatasi dengan *Hydrogel Dressing* yang diketahui dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Restyana, 2015).

Perawatan luka pada penderita diabetes melitus tergantung pada seberapa parah lukanya, sehingga penyembuhannya harus berlangsung dengan baik dan cepat tanpa gangguan akibat luka yang dapat mengganggu produktivitas kerja dan biaya yang dikeluarkan dalam perawatan luka. Perawatan luka pada penderita diabetes melitus tergantung pada derajat luka, karena semakin dalam lapisan kulit yang terkena maka semakin lama luka akan sembuh. Keadaan ini dapat menyebabkan jaringan syaraf rusak dan kehilangan sensasi pada kaki (Neuropati Perifer). Amputasi dapat terjadi jika tidak ditangani dengan benar, (Ginting, 2023).

Teknik *Hydrogel Dressing* adalah metode perawatan luka yang banyak digunakan dengan prinsip kelembapan, memastikan jaringan luka mengalami proses proliferasi, terjadi siklus perbaikan sel yang baik, dan mencegah degenerasi, meningkatkan hidrasi, mempertahankan hidrasi, dan mengurangi infeksi. Dasar luka yang lembab dapat merangsang drainase. Teknik perawatan luka pada pasien ulkus diabetik dapat dilakukan dengan menggunakan *hydrogel dressing* yang mampu mempercepat pemulihan luka diabetik karena adanya kelembapan pada luka. (Komariah, 2022)

Perawatan kaki diabetes dapat dilakukan dengan manajemen perawatan luka yang tepat. Salah satu metode perawatan luka yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga keseimbangan kelembaban balutan pada permukaan luka, menghindari balutan mengering. Perawatan luka yang dilakukan memperhatikan jenis balutan yang digunakan sehingga kelembaban luka tetap terjaga. Tujuan menjaga balutan tetap lembab adalah untuk mempertahankan keseimbangan kelembaban pada permukaan luka. Jenis balutan yang dimaksud adalah modern dressing atau balutan modern. Secara klinis balutan luka modern dapat mempercepat proses penyembuhan luka yaitu dengan mempercepat proses epitelisasi hingga 30%-50% dan sintesa kolagen sebanyak 50% dan reepitelisasi 2-5 kali lebih cepat, yang diduga mampu mengurangi kehilangan cairan pada permukaan luka. Kelembaban lingkungan luka yang tetap terjaga akan memfasilitasi proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Ginting, 2023).

Hydrogel Dressing terbuat dari bahan polimer yang sangat terhidrasi (>30% air menurut berat). *Hydrogel Dressing* dapat merehidrasi luka nekrotik, luka basah, dan digunakan untuk luka dengan eksudat sedang ke banyak yang tidak terinfeksi. Namun, dalam banyak kasus, pembalut luka hidrogel memerlukan penerapan pembalut primer untuk memastikan adhesi pada dasar luka. Selain itu, pembalut ini harus diganti secara rutin setiap 2-3 hari sekali. Sifatnya yang hidrofilik dan semi-padat membuatnya mudah digunakan dan dilepaskan sekaligus memberikan efek pendinginan. Hydrogel Dressing juga memiliki sifat semi-transparan, yang memungkinkan pengawasan luka di antara pergantian balutan, (Brumberg et al., 2021)

Hydrogel memiliki kemampuan mendebridement jaringan nekrotik lebih baik daripada debridement enzimatik. Ini menunjukkan bahwa hydrogel mendebridement jaringan nekrotik lebih baik dan jaringan granulasi dapat tumbuh lebih cepat. Selain itu, perawatan luka menggunakan dressing hydrogel dapat mengurangi infeksi dibandingkan dengan balutan kassa. Dilaporkan bahwa infeksi luka rata-rata 2,6% dan balutan kassa 7,1% pada perawatan luka modern (Purnomo et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024, data pasien diabetes mellitus yang mengalami komplikasi ulkus diabetik di Puskesmas Swasti

Saba terdapat 2 orang. Tindakan yang dilakukan di Puskesmas Swasti Saba, melakukan perawatan luka secara konvensional dengan menggunakan tulle atau kain kasa, sehingga memerlukan waktu penyembuhan yang lama, terutama pada luka kronis.

Di dukung oleh Penelitian Handayani Tuti Luh (2016) berjudul Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes Dengan Modern Dressing dapat disimpulkan bahwa Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing.

Sama halnya Penelitian Dimantika Alberikus (2020) berjudul Perawatan Luka Diabetes Mellitus Menggunakan Teknik Modern Dressing dapat disimpulkan bahwa tindakan perawatan luka diabetes mellitus tipe dua dengan menggunakan teknik modern dressing lebih efektif dalam penyembuhan luka, dibandingkan dengan penggunaan conventional dressing. Proses penyembuhan luka dengan menggunakan modern dressing, terjadi proses melembabkan jaringan yang mengakibatkan percepatan terjadinya granulasi pada jaringan sehingga dapat memperkecil luas dan kedalaman luka, serta mempercepat masa rawat pada pasien.

Penelitian lain Penelitian Dameria Br Ginting (2023) berjudul Perawatan luka dengan modern dressing terhadap diabetes mellitus tipe 2: studi literatur disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 artikel yang berkaitan dengan perawatan luka modern dressing dapat disimpulkan modern dressing berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pasien diabetes melitus dan dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. (Ginting, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perawatan Luka Dengan Menggunakan Hydrogel Sebagai Dressing Primer Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Jaringan Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektifitas Perawatan Luka Dengan Menggunakan Hydrogel Dressing Terhadap Proses Luka Yang Lama Sembuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Gangguan Integritas Jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya deskripsi implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan perawatan luka menggunakan hydrogel sebagai dressing primer untuk mengatasi gangguan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya deskripsi implemestasi perawatan luka dengan menggunakan hydrogel sebagai dressing primer untuk mengatasi gangguan integritas jaringan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II melalui asuhan keperawatan
- b. Diketahuinya analisis hasil perawatan luka dengan menggunakan hydrogel sebagai dressing primer untuk mengatasi gangguan integritas jaringan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menerapkan perawatan luka diabetes melitus tipe II untuk mencegah terjadinya risiko infeksi dan menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam merawat keluarga dengan pasien diabetes melitus tipe II

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau panduan khusus untuk meningkatkan kinerja tenaga medis dalam penanganan perawatan luka diabetes melitus tipe II.

1.4.3 Bagi Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuklinggau

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kinerja para tenaga perawat dalam Perawatan Luka Dengan Menggunakan Hydrogel Sebagai Dressing Primer Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Jaringan Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, H., Iklima, N., & Gusyani, I. (2023). Perbandingan Modern Dressinghydrogeldanhydrophobicterhadappenyembuhanlukainfeksiulkusdiabetik. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 87–94.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A.(2021).Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasankita Menulis.
- Brumberg, V., Astrelina, T., Malivanova, T., Samoilov, A., Angelis, D., Gentile, P., Toma, L., & Tanaka, R. (2021). *Biomedicines Modern Wound Dressings: Hydrogel Dressings Academic Editors: Barbara*. 9(9), 1235. <https://doi.org/10.3390/Biomedicines9091235>
- Ginting, B. D. (2023). No Titleperawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2: Studi Literatur. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 7(1), 63–69. <https://doi.org/10.25999/ISSN.2599-2015> (Online)
- Gumilar, W. R. (2022). Hasil Pemeriksaan Kadar Trigliserida Dan Kolesterol Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1031–1038. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/228>
- Kemenkes RI. (2023). Ditjen P2P Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023. *Kemenkes RI*, 1–134.
- Kusuma,W.T.(2023).Asuhankeperawatanpadapasiendmt2ulkusdiabetikum Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan.*Jurnalilmiahkesehatanbinasehat*,151(Dm),10–17.<https://repository.stikes-pgni.ac.id/handle/123456789/1982>.
- Maryati, S., Studi, P. S., & STIKES Mitra Adiguna Palembang, K. (2024). Peran Keluarga Dalam Mengendalikan Kadar Glukosa Darah Lansia Dengan Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1944–1955. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26134>
- Maria, I. (2021). Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus. CV BUDI UTAMA.https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Diabetes_Mellitus_Dan/U_Meeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Purnomo,S.E.C.,Dwiningsih,S.U.,&Lestari,K.P.(2019).Efektifitaspenyembuhan Luka Menggunakan Nacl 0,9% Dan Hydrogel Pada Ulkusdiabetes Di RSUD Kota Semarang. Prosiding Konferensi Nasional II Ppnijawatengah, 144–152.

Restyana, N. (2015). Restyana Noor F|Diabetes Melitus Tipe 2 DIABETES MELITUS TIPE 2. *J Majority* |, 4, 93–101.

Putri, R. N., Hidayat, N., Supriadi, D., & Setiawan, H. (2023). Perawatan Luka Modern pada Pasien Ulkus Diabetikum: Sebuah Studi Kasus Intervensi Keperawatan. *Indogenius*, 2(2), 64–71.
<https://doi.org/10.56359/igj.v2i2.250>

Suratun, Pujiana Dewi, S. M. (2023). PENCEGAHAN DIABETES MELITUS DI PALEMBANG. *Jurnal Masker Medika*, 11(1).